

**“PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL :
INTEGRASI INTUISI, RASIONALITAS, DAN TEKNOLOGI”**

Ilham Wahyu Saputra¹, Riska Novi Anuri²

Manajemen Pendidikan Islam^{1,2}, UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2}, Indonesia¹²

li1477397@gmail.com, Riskanovi315@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pengambilan keputusan intuisi kepala sekolah dasar di era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan systematic literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah tidak hanya bergantung pada pendekatan rasional berbasis data, tetapi juga dipengaruhi oleh intuisi yang terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan implisit, dan kecerdasan emosional. Selain itu, digitalisasi pendidikan melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen dan data berbasis teknologi turut mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis bukti. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di era digital memerlukan keseimbangan antara intuisi, rasionalitas, dan pemanfaatan teknologi agar bisa menghasilkan keputusan yang tepat, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Intuisi, Kepala Sekolah Dasar, Kepemimpinan Pendidikan era digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of intuitive decision-making by elementary school principals in the digital era. The study used a qualitative method with a systematic literature review approach. The results show that principals' decision-making relies not only on a

rational, data-driven approach but is also influenced by intuition formed through experience, implicit knowledge, and emotional intelligence. Furthermore, the digitalization of education through the use of technology-based management information systems and data supports more effective and evidence-based decision-making. Therefore, this study concludes that principal leadership in the digital era requires a balance between intuition, rationality, and the use of technology to produce appropriate, humanistic decisions that are oriented towards improving the quality of education.

Keywords: *decision-making intuition, elementary school principals, educational leadership digital era.*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
16/07/2026	23/08/2026	24/08/2026	28/08/2026

Doi : <https://doi.org/10.51476/dirasah.xxx.xxx>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada proses pembelajaran, tetapi juga pada praktik manajemen sekolah, khususnya dalam proses pengambilan keputusan strategis oleh kepala sekolah dan tim manajemen pendidikan. Transformasi digital di lingkungan sekolah bukan sekadar bentuk respons terhadap perkembangan teknologi, melainkan bagian dari evolusi sistem pendidikan menuju tata kelola yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel (Paturrahman et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, pengambilan keputusan manajerial yang responsif terhadap kebutuhan dan tantangan era digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dan guru memiliki peran sentral dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran, pengelolaan anggaran, pengembangan sumber daya manusia, serta pencapaian tujuan institusi pendidikan secara keseluruhan (Komara et al., 2020). Dalam menjalankan peran tersebut, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk melaksanakan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pengarah visi, inovator, dan pengambil kebijakan yang mampu merespons

dinamika internal maupun eksternal sekolah. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil memerlukan ketepatan dalam menganalisis situasi, pemilihan strategi yang tepat, serta kemampuan untuk mengantisipasi berbagai dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari keputusan tersebut. Selain itu, dalam era digital, kompleksitas permasalahan pendidikan semakin meningkat sehingga menuntut kepala sekolah untuk mengombinasikan pendekatan rasional dan intuitif secara efektif (Dewi Sumiyarsih Syam, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang terdapat dalam artikel ini mencakup bagaimana konsep pengambilan keputusan intuisi kepala sekolah dasar di era digital, bagaimana peran intuisi dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, serta bagaimana implikasinya terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, yang penting dikaji mengingat kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam menentukan arah kebijakan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui keputusan yang diambil, sehingga artikel dapat digunakan untuk menganalisis secara mendalam mengenai konsep pengambilan keputusan berbasis intuisi di era digital, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami keseimbangan antara pendekatan rasional dan intuisi dalam pengambilan keputusan kepala sekolah (Rosita et al., 2026).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang melibatkan pemilihan alternatif terbaik dalam menghadapi suatu permasalahan, baik secara rasional maupun intuitif. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh data dan analisis logis, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti pengalaman, persepsi, dan intuisi. Studi literatur menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah melalui tahapan sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi keputusan, serta dipengaruhi oleh variabel seperti kepribadian, kecerdasan emosional, dan pengalaman kepemimpinan (Sahrul, Jafar, Anzar, 2026).

Selain itu, pendekatan intuisi dalam pengambilan keputusan semakin mendapat perhatian dalam kajian manajemen pendidikan. Intuisi dipahami sebagai kemampuan mengambil keputusan secara cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan implisit tanpa melalui proses analisis yang panjang (Ulutaş, 2024). Dalam praktiknya, kepala sekolah sering menggunakan intuisi terutama dalam situasi yang kompleks dan tidak pasti. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak sepenuhnya bebas dari bias kognitif,

seperti overconfidence dan confirmation bias, yang dapat memengaruhi kualitas keputusan yang diambil (Purnamawati, 2024).

Pada era digital, paradigma pengambilan keputusan kepala sekolah mengalami perubahan signifikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengintegrasikan data digital, teknologi informasi, serta pendekatan berbasis bukti dalam pengambilan Keputusan (Khoirul Muttaqin & Muhammad Syafi'i, 2024). Kepemimpinan digital menjadi faktor penting yang memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola informasi secara efektif, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mendukung inovasi pembelajaran. Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan juga mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan adaptif, kolaboratif, dan visioner dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 (Karim, 2025).

Oleh karena itu, penelitian literatur telah mengungkap bahwa faktor internal dan eksternal turut memengaruhi proses pengambilan keputusan kepala sekolah. Faktor internal meliputi kompetensi, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi, sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan pendidikan, lingkungan sekolah, serta perkembangan teknologi (Abdul, Hakimi 2025). Dalam konteks ini, intuisi berperan sebagai pelengkap pendekatan rasional dalam menghasilkan keputusan yang lebih adaptif dan kontekstual terhadap situasi nyata di sekolah. Sehingga pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi manajemen dan kecerdasan buatan semakin memperkuat proses pengambilan keputusan kepala sekolah. Teknologi tersebut memungkinkan analisis data yang lebih akurat dan prediktif, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif. Namun demikian, peran manusia tetap penting, terutama dalam penggunaan intuisi untuk menafsirkan data dan mengambil keputusan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memilih, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara terstruktur untuk memperoleh pola temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pelaporan proses review mengacu pada PRISMA 2020 yang menyediakan pedoman untuk melaporkan alasan review. Sumber literatur ditelusuri melalui Google Scholar dan Garuda, kemudian metadata dan relevansi artikel diverifikasi melalui laman jurnal asal (Ringo, 2025). Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, yaitu “pengambilan keputusan” dan “kepala sekolah”, “pengambilan keputusan intuitif” dan “kepala sekolah”,

“digital leadership” dan “decision making” dan school, serta “evidence-based decision making” dan education. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2022–2026 agar sintesis mencerminkan perkembangan kajian mutakhir mengenai intuisi dan digitalisasi dalam kepemimpinan pendidikan.

Kriteria inklusi yang digunakan meliputi : (1) artikel ilmiah yang membahas pengambilan keputusan, kepemimpinan sekolah, intuisi, kepemimpinan digital, atau pengambilan Keputusan berbasis data. (2) berkaitan dengan konteks Pendidikan atau kepemimpinan. (3) diterbitkan pada periode 2022 – 2026. (4) memiliki informasi yang memadai untuk di ekstraksi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil analisis dalam naskah ini menggunakan 10 artikel yang relevan. Setiap artikel di ekstraksi berdasarkan lima komponen : penulis dan tahun, fokus penelitian, pendekatan atau jenis kajian, temuan utama, dan relevansinya dengan fokus penelitian. Data kemudian dianalisis melalui sintesis tematik. Tahap analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan yang memiliki kesamaan makna, membandingkan hubungan antar tema, mengidentifikasi perbedaan atau resiko, dan merumuskan sintesis konseptual. Penelitian ini merupakan sintesis literature dan tidak menggunakan data lapangan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, berikut ini merupakan tabel matriks sintesis dari artikel yang dianalisis.

No	Sumber	Fokus atau Pendekatan	Temuan yang Relevan
1.	(Maki, 2022)	Kepemimpinan pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi.	Keputusan Pendidikan perlu mempertimbangkan nilai, aspek psikologis, partisipasi, dan konteks sosial.
2.	(Yolanda et al., 2023)	Gaya, etika, dan kecerdasan emosional kepala sekolah.	Gaya intuitif merupakan salah satu gaya Keputusan: efektivitas dipengaruhi etika dan kecerdasan emosional.
3.	(Arneti et al., 2024)	Langkah kepala sekolah dalam pengambilan Keputusan.	Keputusan berlangsung melalui identifikasi masalah, informasi, alternatif, pilihan,

			implementasi, dan evaluasi.
4.	(Purnamawati, 2024)	Bias kognitif dalam Keputusan kepala sekolah.	Confirmation bias, overconfidence, anchoring, dan availability bias dapat menurunkan kualitas Keputusan.
5.	(Rahmi et al., 2025)	Pendekatan sistematis dalam kepemimpinan.	Analisis logis, penggunaan data, pelibatan stakeholder, dan evaluasi berkelanjutan memperkuat kualitas Keputusan.
6.	(Karim et al., 2025)	Kepemimpinan digital dan inovasi administrasi.	Data-driven decision-making, etika digital, dan komunikasi adaptif mendukung manajemen sekolah.
7.	(Sirat, 2025)	AI dalam kepemimpinan Pendidikan.	AI mendukung perencanaan strategis, analisis, pemantauan kinerja, dan Keputusan berbasis bukti.
8.	(Chamidah, 2025)	Teknik pengambilan keputusan dilembaga pendidikan.	Pendekatan rasional, intuitif, partisipatif, dan data-driven perlu disesuaikan dengan situasi.
9.	(Dewi Sumiyarsih Syam, 2026)	Strategi Keputusan untuk resiliensi pendidikan di era digital.	Keputusan strategis perlu menggabungkan kepemimpinan digital,

			data, kolaborasi, manajemen resiko, dan pengembangan kompetensi.
10.	(Huballoh, 2026)	Digitalisasi dan Keputusan manajerial Pendidikan dasar.	Sistem informasi dan data digital mendukung Keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis study literatur, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah dasar di era digital menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara pendekatan rasional dan pendekatan intuitif. Temuan ini mengindikasikan bahwa intuisi berperan sebagai mekanisme kognitif yang memungkinkan kepala sekolah mengambil keputusan secara cepat dan adaptif, terutama ketika dihadapkan pada keterbatasan informasi atau kondisi yang tidak pasti. Oleh karena itu, integrasi antara intuisi dan analisis rasional menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan serta kualitas pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa intuisi menjadi semakin penting ketika kepala sekolah menghadapi situasi yang kompleks, dinamis, tidak pasti, atau membutuhkan respon dalam waktu yang cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arneti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mempertimbangkan berbagai informasi dan kondisi dalam menentukan alternatif keputusan. Dengan demikian, intuisi dalam kepemimpinan pendidikan tidak dapat dipahami sekadar sebagai naluri atau keputusan spontan, tetapi sebagai kemampuan kognitif yang terbentuk melalui pengalaman dan proses pembelajaran dari berbagai situasi yang pernah dihadapi.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pengalaman professional merupakan unsur utama yang dapat membentuk kemampuan intuitif kepala sekolah. Karena pengalaman dapat memberikan pengetahuan implisit yang memungkinkan kepala sekolah mengenali pola suatu permasalahan berdasarkan kejadian yang pernah dihadapi. Dalam kondisi tertentu kepala sekolah harus mengenali tanda – tanda munculnya permasalahan, seperti penurunan kinerja

guru, konflik internal, maupun permasalahan kedisiplinan peserta didik, sehingga kepala sekolah dapat memberikan respon cepat akibat adanya tanda – tanda tersebut. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Djihadah (2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan pengalaman memiliki peran penting dalam pengambilan Keputusan. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman maka akan semakin besar kemungkinan pengalaman tersebut menjadi sumber pengetahuan implisit yang mendukung terbentuknya intuisi dalam pengambilan keputusan.

Metode intuitif ini sering digunakan dalam berbagai situasi darurat, seperti konflik antar guru, pelanggaran disiplin siswa, atau kondisi mendesak lainnya. Kepala madrasah harus mampu mengambil keputusan secara cepat untuk menjaga stabilitas lingkungan madrasah (Dilla Yuliatika, Rusdinal, 2021). Dalam beberapa kondisi, pengambilan keputusan secara intuitif dapat dilakukan dengan tepat apabila terdapat beberapa situasi, seperti :

1. Situasi di mana tingkat ketidakpastian di lingkungan lebih tinggi
2. Situasi tanpa informasi yang memadai mengenai beberapa keputusan
3. kondisi di mana tidak ada informasi mengenai keputusan yang obyektif
4. Situasi dimana terdapat beberapa pilihan tetapi tidak ada indeks yang tepat untuk memilih salah satu Keputusan

Sehingga untuk membuat keputusan dalam kepemimpinan, maka kepala sekolah harus menggunakan aturan, teori, dan menerapkan nilai. Nilai dapat memberikan kepala sekolah kerangka kerja untuk mengambil sebuah keputusan, karena seorang pemimpin harus memiliki kualitas dasar yang meliputi kejujuran, menepati janji, loyalitas, ketergantungan dan konsistensi baik dalam memimpin maupun membuat keputusan dalam organisasi (Rahmi et al., 2025). Berikut ini merupakan beberapa strategi dalam pengambilan Keputusan intuisi, diantaranya:

1. Berbasis pengalaman (experience-based intuition)
Kepala madrasah menggunakan pengalaman sebelumnya sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Karena, semakin banyak pengalaman dalam menghadapi berbagai kasus, maka akan semakin tajam intuisi yang dimiliki.
2. Mengenali pola situasi
Metode Intuisi bekerja dengan cara mengenali pola dari kejadian yang pernah dialami. Misalnya, kepala madrasah dapat langsung memahami tanda - tanda penurunan kinerja guru atau masalah disiplin siswa tanpa harus menunggu laporan lengkap.

3. Pengambilan keputusan secara cepat

Metode Intuisi memungkinkan kepala madrasah dapat mengambil keputusan dengan cepat, terutama dalam situasi mendesak seperti konflik internal, masalah kedisiplinan, atau kondisi darurat di lingkungan sekolah.

4. Mengutamakan kepekaan sosial dan emosional

Pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada logika, tetapi juga mempertimbangkan kondisi emosional guru, siswa, dan orang tua. Hal ini membuat keputusan menjadi lebih bijaksana dan humanis.

5. Penyederhanaan proses berpikir

Dalam kondisi tertentu, pengambilan keputusan intuisi dapat membantu menyederhanakan proses pengambilan keputusan tanpa harus melalui prosedur yang kompleks, sehingga lebih efisien.

6. Dikombinasikan dengan pertimbangan rasional

Meskipun berbasis intuisi, kepala madrasah tetap perlu memadukannya dengan data atau fakta supaya keputusan tidak subjektif dan tetap dapat dipertanggungjawabkan.

7. Evaluasi hasil Keputusan

Pengambilan keputusan intuisi ini tetap perlu dievaluasi untuk melihat efektivitasnya. Evaluasi ini penting agar intuisi semakin terasah dan kesalahan dapat diminimalkan di masa depan.

Dengan demikian, pengambilan keputusan di dunia pendidikan bukan hanya sekadar menentukan langkah terbaik, tetapi juga merupakan proses reflektif yang memadukan rasionalitas, partisipasi, intuisi, dan pemanfaatan teknologi. Seorang pemimpin pendidikan yang bijak akan memilih teknik yang sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi, agar setiap keputusan yang diambil benar - benar mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, berkeadilan, dan berkelanjutan (Chamidah, 2025).

Dalam pengambilan Keputusan intuisi, kecerdasan emosional juga menjadi faktor penting dalam pengambilan Keputusan kepala sekolah. Karena kepala sekolah akan berhadapan langsung dengan individu yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan kondisi emosional yang berbeda, sehingga keputusan yang hanya mempertimbangkan aspek logis belum tentu dapat diterima oleh seluruh pihak, sehingga kepekaan terhadap kondisi guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua memungkinkan kepala sekolah dapat memahami dimensi sosial dan emosional dari suatu persoalan. Temuan Yolanda et.al (2023)

memperlihatkan bahwa gaya pengambilan keputusan kepala sekolah berkaitan dengan aspek gaya kepemimpinan, etika, dan kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keputusan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan alternatif secara teknis, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah mempertimbangkan nilai, hubungan interpersonal, dan kondisi pihak - pihak yang terdampak oleh keputusan. Oleh karena itu, intuisi sebaiknya ditempatkan sebagai salah satu sumber pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, bukan sebagai dasar pengambilan keputusan, karena kepala sekolah harus menguji perimbangan intuitif dengan data, informasi, dan nilai kebenaran.

Dalam konteks tersebut, hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa hubungan antara intuisi dan pendekatan rasional bersifat komplementer. Pendekatan rasional memberikan dasar berupa data, fakta, dan analisis terhadap berbagai alternatif, sedangkan intuisi membantu kepala sekolah membaca situasi, mengenali pola, dan menentukan respons ketika informasi yang tersedia belum sepenuhnya lengkap (Ali et al., 2024). Dengan demikian, Keputusan yang efektif tidak berarti memilih antara pendekatan intuitif atau rasional, tetapi mengintegrasikan keduanya sesuai dengan karakteristik permasalahan. Pada masalah yang membutuhkan analisis mendalam dan memiliki data yang memadai, kepala sekolah dapat lebih mengutamakan pendekatan rasional. Sebaliknya, pada situasi mendesak atau penuh ketidakpastian, intuisi yang dibangun dari pengalaman dapat digunakan sebagai pertimbangan awal yang kemudian diverifikasi melalui informasi yang tersedia.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga semakin mendorong kepala sekolah untuk memadukan intuisi dengan pendekatan berbasis data dalam proses pengambilan keputusan. Karena digitalisasi memungkinkan berbagai informasi terkait akademik, administrasi, keuangan, dan perkembangan peserta didik diperoleh serta dikelola secara lebih cepat dan terintegrasi. Huballoh (2026) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial melalui pemanfaatan data dan informasi yang sistematis. Ketersediaan data digital memberikan dasar bagi kepala sekolah untuk memverifikasi pertimbangan intuitif berdasarkan kondisi faktual di sekolah. Dengan demikian, teknologi tidak akan menggantikan peran intuisi, tetapi menjadi instrumen untuk menguji, memperkuat, dan mempertanggungjawabkan keputusan. Pemanfaatan sistem informasi juga memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi kecenderungan, memantau perkembangan peserta didik, mengevaluasi program, serta mengenali permasalahan yang memerlukan tindakan.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa pengambilan keputusan intuitif kepala sekolah dasar di era digital dapat dipahami sebagai perpaduan antara intuisi, rasionalitas, dan teknologi. Intuisi membantu kepala sekolah untuk merespons situasi

secara cepat berdasarkan pengalaman dan kemampuan mengenali pola, sedangkan rasionalitas berperan dalam menguji pilihan melalui data, fakta, aturan, serta konsekuensi yang mungkin muncul. Teknologi kemudian menyediakan informasi yang cepat, sistematis, dan terintegrasi untuk mendukung kedua proses tersebut. Integrasi ketiganya menuntut kepala sekolah untuk terus mengembangkan pengalaman profesional melalui refleksi, meningkatkan literasi data dan teknologi, serta membuka ruang partisipasi bagi guru dan tenaga kependidikan guna mengurangi bias dan meningkatkan penerimaan terhadap keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan intuisi kepala sekolah dasar di era digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas kepemimpinan pendidikan. Intuisi tidak hanya dipahami sebagai naluri semata, tetapi juga merupakan proses kognitif yang terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan mengenali pola situasi secara cepat. Dalam kondisi yang kompleks, tidak pasti, dan membutuhkan respons segera, kepala sekolah akan cenderung memadukan pendekatan intuisi dengan pertimbangan rasional supaya keputusan yang diambil tetap tepat, adaptif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pengalaman profesional dan kecerdasan emosional menjadi faktor utama yang memperkuat kualitas pengambilan keputusan intuitif dalam praktik kepemimpinan sekolah (Budiono, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memberikan pengaruh besar terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah dasar. Pemanfaatan sistem informasi dan data digital dapat membantu kepala sekolah memperoleh informasi yang lebih akurat, cepat, dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Meskipun demikian, intuisi tetap diperlukan sebagai filter kognitif dalam menghadapi kelimpahan informasi di era digital. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di era digital memerlukan keseimbangan antara kemampuan analisis rasional, pemanfaatan teknologi, dan intuisi strategis agar setiap kebijakan yang diambil mampu mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan sekolah serta peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. D., Khattak, M. A., Khan, M. N., & Markus, A. (2024). Integrative Insights into Rational and Intuitive Decision-Making: A Prisma-Based Systematic Review. *International Journal of Business and Economic Affairs (IJBEA)*, 9(4), 45–59.

<https://doi.org/10.24088/IJBEA-2024-94004>

- Arneti, R., Gistituati, N., & Hardiyanto. (2024). Langkah Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan. *Niara*, 17(1), 9–19.
- Budiono, N. W. (2021). Dampak Kecerdasan Emosi Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Pemimpin dan Efektivitas Sekolah di Indonesia. *Jurnal Ikra-Ith*, 5(1), 59–66.
- Chamidah, A. N. (2025). Analisis teknik pengambilan keputusan pada lembaga pendidikan. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(4), 840–846.
- Dewi Sumiyarsih Syam, F. I. (2026). Pendekatan Strategis Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan Untuk Mengatasi Resiliensi Pendidikan di Era Digitalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55352/mudir>
- Dilla Yuliatika, Rusdinal, N. G. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2944–2951.
- Djihadah, N. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (ppk) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5, 1–10.
- Huballoh, N. J. F. (2026). Digitalisasi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Manajemen Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 90–98.
- Karim, M., Oktarina, K., & Antoni, S. (2025). *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET) Volume 3 Nomor 2 , Hlm : 60-66 DOI : https://doi.org/10.61991/ijeet.v3i2.199 The Role of Digital Leadership and Administrative Innovation in Enhancing School Management Effectiveness in t. 3, 60–66.*
- Khoirul Muttaqin, & Muhammad Syafi'i. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perencanaan di Mts Al-Munawaroh. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(4), 352–358. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i4.700>
- Komara, E., Ishak, D., Sobari, Muthia, D. S., & Lestari, R. D. (2020). Analisis Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1128–1136.
- Maki, H. A. (2022). Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 88–102.
- Paturrahman, A., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2025). The Role of Principal Leadership in the Implementation of Digital Learning Platforms in Elementary Schools. *Pedagogik*

- Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1084–1092.
- Purnamawati, R. F. (2024). *The Role of Cognitive Bias in Principal Decision Making : A Narrative Analysis of the Literature*. 3(October), 213–219.
- Rahmi, A., Fitriatun, N., Islam, U., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2025). Pendekatan Sistematis dalam Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Pendidikan: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, 119–138.
- Ringo, S. S. (2025). Systematic Literature Review dengan Metode Prisma: Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Didktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 209–226. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1760>
- Rosita, T., Dwi, A., Suhandoko, J., Belawati, T., Sembiring, M. G., Purwanto, A. J., Ramdhani, S., & Kurniasih, M. (2026). Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Pemanfaatan Teknologi di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 1004–1012. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17265>
- Sahrul, Jafar, Anzar, M. (2026). Mekanisme Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah: Analisis Konseptual, Dimensi, dan Tahapan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Sirat, M. (2025). *Artificial Intelligence in Educational Leadership: Strategic, Analytical, Interactive, and Decision-Making Applications for the Digital Age*. 8(2), 210–224.
- Ulutaş, H. (2024). Systematic Review of Studies on The Emotional Intelligence of School Principals. *International Journal of Educational Research Review*, 9(2), 93–107. <https://doi.org/10.24331/ijere.1418126>
- Yolanda, S., Gazali, H., Sabandi, A., Alkadri, H., Studi, P., Pendidikan, A., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2023). Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah : Ditinjau Gaya , Etika dan Kecerdasan Emosional. *Journal Of Social Science Research*, 3, 775–786.